

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah organisasi yang didalamnya terdapat beberapa orang guna melakukan bisnis dengan memiliki tujuan yang sama. Untuk mencapai bisnisnya dibutuhkan modal yang lebih agar bisnisnya berkembang dan mampu bersaing. Perusahaan diharapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk industri manufaktur di Indonesia.

Dalam rangka untuk kuat bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumennya, dan juga mampu mengelola keuangan dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin kelangsungan usaha perusahaan. Hal ini dapat menjadi faktor perusahaan menjual saham dan mengeluarkan obligasi agar mendapatkan modal dari investor guna untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan di mana sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan dapat menjadi tinggi (**Irawan & Kusuma, 2019**).

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga pemegang saham dapat menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan. Dengan persaingan yang semakin ketat, diharapkan perusahaan dapat berjalan secara seimbang dengan

tetap memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik. Pendirian suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, namun tujuan pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal (A. Hidayat & Yuliah, 2018).

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan mencapai keuntungan yang maksimal atau laba sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Berikut *Price Book Value* (PBV) nilai perusahaan pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.

Tabel 1. 1
Nilai Price Book Value Perusahaan Manufaktur Yang Secara Berturut-turut
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADES	1,11	1,09	1,23	2	3,17	1,72
2	AUTO	0,62	0,51	0,48	0,47	0,54	0,524
3	CLEO	5,36	7,91	6,71	5,63	5,62	6,246
4	GGRM	3,57	2,01	1,35	0,99	0,6	1,704
5	JPFA	2,47	1,57	1,51	1,54	1,11	1,64
6	KAEF	4,3	0,94	3,32	1,87	0,66	2,218
7	MYOR	6,86	4,63	5,38	4,02	4,36	5,05
8	SMGR	2,09	2,1	2,07	1,08	0,94	1,656
9	STAR	0,84	1,5	1,03	1,41	1,29	1,214
10	UNVR	46,9	60,7	56,8	36,3	44,8	49,1

Sumber : www.idx.co.id (Data yang diolah,2023)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 menunjukkan peningkatan dan penurunan yang signifikan. Dari 10 perusahaan manufaktur tersebut, terdapat 9 perusahaan

menunjukkan bahwa perbandingan harga saham yang dikonfirmasi melalui PBV bernilai positif karena PBV besar dari satu, ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Dapat dilihat pada PT Gudang Garam Tbk (GGRM) mengalami penurunan yang signifikan yaitu 2,01 pada tahun 2019 dan 0,6 pada tahun 2022. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) tahun 2019 nilai perusahaannya adalah 2,1 menurun pada tahun 2022 menjadi 0,94. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) juga mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019 dengan nilai perusahaan sebesar 60,7 dan pada tahun 2022 senilai 44,8. Hal ini disebabkan karena ketidakstabilan pasar dan banyak perusahaan mengalami penurunan harga saham karena ketidakstabilan perekonomian.

Ketidakstabilan ekonomi tersebut disebabkan oleh pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020. Pandemi tersebut berakibat pada pemotongan pendapatan hingga pemutusan hubungan kerja, sehingga masyarakat pada umumnya merespon isu tersebut dengan menjadi selektif dalam penggunaan uang. Hal ini menyebabkan penurunan permintaan barang, yang berdampak negatif terhadap laba perusahaan, sehingga penurunan harga saham dan nilai perusahaan menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Berdasarkan fenomena tersebut, menunjukkan bahwa harga saham merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor ini sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan yang dapat dinilai dari harga per sahamnya karena merupakan suatu penilaian investor terhadap perusahaan yang dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Pentingnya nilai perusahaan digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan perusahaan tersebut dan untuk menentukan minat para investor untuk menginvestasikan dana mereka di perusahaan tersebut (**Hidayat T & NV Marpaung, 2021**). Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil harus tepat. Perusahaan harus mengambil keputusan mengenai pendanaan yang akan membiayai perusahaannya. Keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan suatu saat akan memutuskan komposisi yang tepat dalam memilih modal yang akan menghasilkan struktur modal yang optimal, yang dimana pemilik perusahaan juga mengharapkan keuntungan yang optimal.

Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak monitor perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti halnya bank, asuransi atau institusi lain. Kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen. Peningkatan pengawasan yang optimal, disebabkan karena adanya kepemilikan oleh institusional. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen (**L. S. Dewi & Abundanti, 2019**).

Kepemilikan institusional ini memiliki pengaruh yang penting bagi perusahaan dalam memonitor manajemen, karena akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Dengan demikian, keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Kepemilikan institusional dianggap menjadi pihak *controlling* yang mampu menghilangkan konflik keagenan yang menimbulkan biaya agensi yang tinggi yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi diharapkan mampu mengurangi dampak negatif dari penghindaran pajak yang akan berakibat menurunnya nilai perusahaan (**Fadillah, 2018**).

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham sekaligus sebagai pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat digunakan untuk mensejalkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer. Sebagai pemilik perusahaan sekaligus sebagai manajer pada perusahaan tersebut, maka manajer akan ikut merasakan langsung manfaat dari kebijakan yang diambil untuk perusahaan dan manajer juga akan ikut menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah, tetapi sebaliknya manajer juga akan dapat ikut merasakan keuntungan perusahaan apabila kebijakan yang diambil berpengaruh positif terhadap perusahaan (**Neni Marlina Br Purba, 2019**).

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah

perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan (**Arif Prismulyantoro, 2023**). Kepemilikan manajerial adalah suatu kepemilikan bersama atas saham oleh manajemen perusahaan, yang dapat berperan aktif dalam mengambil keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat disimpulkan bahwa manajer dan direksi perusahaan turut menjadi pemegang saham dalam perusahaan (**Lestari et al., 2022**).

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting lain dalam meningkatkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai ukuran yang berbeda, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang di investasikan di berbagai jenis usaha. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih mudah untuk memperoleh dana yang digunakan untuk operasional perusahaan. Perusahaan yang besar dengan mudah mendapatkan akses ke pasar modal dikarenakan perusahaan mempunyai fleksibilitas dan kemampuan untuk mengumpulkan dana yang lebih besar (**Salam & Sunarto, 2022**).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang baik dan memiliki prospek yang menguntungkan di masa yang akan datang. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan

sahamnya karena percaya akan memperoleh pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut **(Fakhrana Oktaviarni, Yetty Murni, 2019)**.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang diajukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi **(Surwarweni, 2020)**. Dalam suatu perusahaan profitabilitas akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna mengembangkan usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Dan untuk sebuah perusahaan profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pada sebuah perusahaan profitabilitas bertujuan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek yaitu berdasarkan pengembalian atas penjualan, laba perlembar saham, pengembalian atas aktiva, pengembalian atas ekuitas. Dalam hal ini profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA), ROA merupakan rasio antara jumlah keuntungan atau laba yang didapat dengan jumlah aktiva yang sudah digunakan. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan maka akan mencerminkan tingkat

efisiensi perusahaan yang tinggi juga, sehingga terlihat kinerja perusahaan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh **Seviani & Budiwinarto (2021)** kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kontrol profitabilitas mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kontrol leverage mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (**Saifaddin, 2020**) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan pada penelitian yang dilakukan (**Pratama et al., 2021**) menunjukkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak dapat memperlemah ataupun memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 -2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global untuk mencapai bisnisnya agar bisnis tersebut berkembang.
2. Pentingnya nilai perusahaan digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan perusahaan tersebut dan untuk menentukan minat para investor untuk menginvestasikan dana di perusahaan
3. Perusahaan dituntut memiliki keunggulan untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, dan mampu mengelola keuangan dengan baik.
4. Perusahaan harus memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil harus tepat guna untuk meningkatkan nilai perusahaan.
5. Kepentingan manajemen dan kepentingan pemilik yang tidak sejalan menyebabkan konflik agensi.
6. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang penting bagi perusahaan dalam memonitor manajemen.
7. Rendahnya kepemilikan institusional mampu menurunkan nilai perusahaan seperti dalam penghindaran pajak.
8. Kepemilikan manajerial dapat membuat manajer ikut merasakan manfaat dan menanggung risiko atas kebijakan yang dibuat.

9. Terjadinya revolusi memunculkan persaingan yang harus membuat perusahaan berusaha untuk memaksimalkan kinerja yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka memiliki prospek yang menguntungkan di masa yang akan datang.
10. Keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan akan memutuskan komposisi yang tepat dalam memilih modal yang akan menghasilkan struktur modal yang optimal.
11. Perusahaan yang besar mudah untuk mendapatkan akses ke pasar modal dikarenakan perusahaan mempunyai fleksibilitas dan kemampuan untuk mengumpulkan dana yang lebih besar.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajerial, ukuran perusahaan sebagai variabel independen, profitabilitas sebagai variabel intervening.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?

8. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
9. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
10. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
8. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
9. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
10. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku perkuliahan,

terutama ilmu pengetahuan tentang Akuntansi, sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti di masa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.